

TRANSKIP WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Sekolah Bapak Daniel Ta'dung, M.Pd	Bagaimana bapak melihat pengaruh digitalisasi terhadap perilaku dan karakter siswa di SMAN 2 Tana Toraja, dan apa saja tantangan karakter yang muncul akibat penggunaan media sosial ?	Digitalisasi membawa banyak manfaat, terutama dalam akses informasi dan pembelajaran. Namun, saya juga melihat sisi lainnya, yaitu perubahan perilaku siswa yang cukup signifikan. Banyak siswa menjadi lebih individualis, kurang peduli pada lingkungan sekitar, dan cenderung menunjukkan perilaku konsumtif. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan mulai tergerus karena pengaruh media sosial yang menampilkan gaya hidup yang glamor. Ini menjadi tantangan bagi kami di sekolah untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter agar mereka tetap memiliki jati diri dan hidup sesuai nilai-nilai budaya lokal serta ajaran agama.
		Apa yang bapak pahami tentang karakter tangguh, dan bagaimana sekolah menanamkannya kepada siswa ?	Karakter tangguh menurut saya adalah kemampuan siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesederhanaan, meskipun mereka menghadapi tekanan dari lingkungan digital atau pergaulan yang kurang sehat. Siswa yang tangguh itu tidak mudah ikut-ikutan, bisa memilah mana yang baik dan buruk, serta tetap konsisten pada prinsip hidup yang benar.

TRANSKIP WAWANCARA

			Di sekolah, kami menanamkan karakter tangguh melalui berbagai pendekatan. Pertama, melalui pembiasaan seperti datang tepat waktu, berpakaian sederhana, dan bersikap sopan. Kedua, kami mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Ketiga, kami juga melibatkan guru BK dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk mental dan spiritual siswa. Terakhir, kami bekerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga dilanjutkan di rumah
		Menurut bapak, apa itu keugaharian dan apakah konsep itu diterapkan dalam pendidikan karakter di sekolah ?	Keugaharian bagi saya adalah hidup sederhana, tidak berlebihan, dan menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan. Ini bukan hanya soal materi, tapi juga menyangkut sikap, gaya hidup, dan cara berpikir. Dalam konteks pendidikan, keugaharian berarti mendidik siswa agar tidak silau dengan kemewahan, tidak membandingkan diri dengan orang lain secara berlebihan, dan mampu bersyukur atas apa yang dimiliki. Di sekolah, kami menerapkan konsep ini dalam beberapa bentuk, misalnya aturan

TRANSKIP WAWANCARA

			berpakaian yang sederhana, larangan membawa barang-barang mewah atau gadget mahal, serta mengingatkan siswa untuk fokus pada prestasi dan karakter, bukan penampilan. Guru juga kami arahkan untuk menjadi teladan dalam hal hidup bersahaja. Kami percaya bahwa keugaharian harus menjadi bagian dari budaya sekolah agar bisa melahirkan generasi yang tangguh dan tidak mudah terbawa arus digitalisasi yang konsumtif.”
2	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Bapak Daniel Rombelayuk, S.PAK	Apa pengaruh dunia digital terhadap kehidupan moral siswa menurut Bapak ?	Dunia digital sangat mempengaruhi kehidupan moral siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak siswa sekarang mendapatkan nilai-nilai dari media sosial, bukan lagi dari keluarga atau ajaran iman. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap gaya hidup instan, kebiasaan membandingkan diri, bahkan ada yang mulai kehilangan kepekaan terhadap etika dan norma. Misalnya, saya melihat ada siswa yang mulai mengabaikan sopan santun, menjadi kurang hormat kepada guru, atau terlalu fokus pada penampilan luar. Padahal dalam ajaran Kristen, moral itu lahir

TRANSKIP WAWANCARA

			dari hati yang takut akan Tuhan dan hidup sesuai firman-Nya. Dunia digital kadang justru membuat nilai-nilai ini kabur. Itulah sebabnya kami di sekolah terus menanamkan kembali nilai-nilai kekristenan agar siswa tidak hanyut dalam arus zaman.
		Bagaimana bapak memaknai karakter tangguh dalam pandangan iman kristen	Dalam pandangan iman Kristen, karakter tangguh adalah kesetiaan untuk hidup dalam kebenaran firman Tuhan, meskipun menghadapi tantangan, godaan, dan tekanan dari lingkungan sekitar. Karakter tangguh bukan hanya soal kuat secara fisik atau mental, tapi lebih dalam lagi, yaitu keteguhan hati untuk tetap setia, jujur, rendah hati, dan bertanggung jawab sesuai dengan teladan Yesus Kristus. Seorang siswa yang tangguh secara rohani akan mampu berkata 'tidak' pada hal-hal yang salah, meskipun itu dianggap biasa oleh teman-temannya. Ia juga akan tetap berbuat baik walau tidak mendapat pujian, dan tidak ikut arus demi popularitas. Pendidikan karakter tangguh ini kami ajarkan melalui pembelajaran agama, refleksi rohani, dan keteladanan dalam tindakan sehari-hari.
		Bagaimana bapak melihat nilai-nilai keugaharian diajarkan dalam pelajaran	Nilai-nilai keugaharian sangat selaras dengan ajaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Dalam

TRANSKIP WAWANCARA

		agama ? jika ya bagaimana bentuknya ?	Alkitab, kita diajarkan untuk hidup sederhana, tidak tamak, dan tidak mengejar kemewahan dunia. Nilai-nilai seperti hidup bersyukur, tidak bermegah diri, serta mencukupkan diri dengan apa yang ada adalah inti dari keugaharian yang juga kami tekankan dalam pelajaran agama. Dalam praktik pembelajaran, keugaharian kami ajarkan melalui refleksi terhadap kisah-kisah Alkitab, seperti kehidupan Yesus yang sederhana namun penuh kasih dan kuasa. Kami juga membahas tokoh-tokoh Alkitab seperti Paulus yang hidup melayani tanpa mengejar kekayaan. Selain itu, siswa diajak membuat proyek atau renungan tentang hidup sederhana, serta berdiskusi bagaimana bersikap bijak terhadap media sosial dan gaya hidup modern. Jadi, nilai keugaharian bukan hanya teori, tetapi ditanamkan melalui pengalaman iman dan contoh nyata.
		Apa peran guru dalam membimbing siswa agar tetap hidup sesuai dengan nilai-nilai keugaharian?	Guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan hidup. Dalam membimbing

TRANSKIP WAWANCARA

			siswa agar tetap hidup sesuai nilai-nilai keugaharian, guru harus terlebih dahulu menunjukkan sikap hidup yang sederhana, bersahaja, dan tidak berlebihan. Dari sana, siswa bisa melihat langsung contoh nyata, bukan hanya mendengar teori. Selain itu, guru harus aktif membangun kesadaran siswa tentang pentingnya hidup sesuai kebutuhan, bukan keinginan. Ini bisa dilakukan melalui dialog, konseling, serta pembinaan karakter yang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelajaran agama, saya sering mengaitkan keugaharian dengan nilai kekristenan seperti kesederhanaan, pengendalian diri, dan rasa cukup. Guru juga harus peka terhadap perubahan perilaku siswa yang mulai terpengaruh gaya hidup hedonis, dan segera membimbing mereka kembali pada jalur yang benar. Jadi, kehadiran guru itu seperti kompas yang membantu siswa tidak kehilangan arah di tengah arus dunia digital.
3	Siswa-siswi kelas X	Apa pengaruh Digitalisasi terhadap dirimu?	
	Andini		Dirinya merasa bahwa teknologi saat membantu

TRANSKIP WAWANCARA

			terutama saat belajar online atau mencari ayat-ayat Alkitab.
	Lorensia Linggi		Digitalisasi membuatnya bisa belajar lebih cepat, karena gampang cari materi dan juga jadi lebih sering lihat gaya hidup orang lain, merasa kurang dan rasanya seperti harus ikut-ikutan supaya diterima.
	Krismayanti Jelita		Saya bisa mengakses banyak renungan atau khitbah Youtube, dan itu membantu saya dalam pertumbuhan iman, dan saya menyadari menjadi lebih konsumtif, suka beli barang online hanya karena iklan
	Alan Sirenden		Digitalisasi dapat membuat saya ikut ibadah secara online kalau tidak sempat ke gereja, saya sering kurang fokus saat ada pelajaran
	Salprina Elsa		Saya sering mengerjakan tugas agama dengan menonton video di youtube dan itu membantu saya menyelesaikan tugas agama, namun saya sering tidur larut malam dan lambat banun karena begadang main hp
	Rendi Sangga		Teknologi menurut saya bagus, tapi sering membuat saya marah karena jaringan lalod, dan gampang emosian saat emosian dan kadang malas belajar
	Kheil Nathania		Teknologi membuat saya mendapatkan motivasi dari sosial media, tapi saya sering copy paste tugas dari internet

TRANSKIP WAWANCARA

	Jumita Lambe		Digitalisasi menurut saya mempunyai 2 sisi, bisa dipakai hal positif, dan saya sering merasa tidak percaya diri karena membandingkan diri saya dengan orang lain di media sosial
	Mila Biu		Digitalisasi membuat saya lebih senang belajar karena banyak sumber online, tapi saya juga merasa kadang makin tidak sabaran karena pengen semuanya cepat selesai jadi suka buka aplikasi saat guru menjelaskan.
4	Orang Tua Roni Kadang dan Olva Tulung Allo	Apa dampak digital terhadap karakter anak di rumah?	Anak-anak jadi lebih tertutup dan sibuk dengan HP. Kadang sulit mengajak mereka berdiskusi soal nilai hidup.
5	Pendeta Ibu Pdt. Ritha, S.Th	Apa tantangan keimanan anak muda di era digital?	Anak muda sekarang lebih banyak mencari validasi dari dunia maya daripada dari firman Tuhan.
6	Kepala Lingkungan Joni Bu'tu	Apakah anak muda berubah sejak digitalisasi?	Sangat berubah. Mereka lebih individualis, dan nilai hidup sederhana mulai ditinggalkan.
7	Pemuda	Apa tekanan terbesar yang kamu rasakan di era media sosial?	Terkadang saya merasa harus ikut trend agar bisa diterima, padahal itu bukan diri saya yang sebenarnya.